

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar mahasiswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dunia pendidikan merupakan ruang yang selalu bersentuhan langsung dengan manusia. Pendidikan yang berkualitas akan memberikan kemajuan bagi umat manusia dari berbagai segi kehidupan. Satuan pendidikan pendidikan yang ada di Indonesia terbagi atas pendidikan formal dan non formal. Pendidikan formal dimulai dengan Jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Sedangkan model penyelenggaraan pendidikan terbagi terbagi dua yakni pendidikan umum/ akademik dan pendidikan kejuruan/ vokasi/ profesional (Nurkamri, 2016).

Pendidikan di Indonesia saat ini masih menghadapi persoalan dan tantangan yang kompleks dan mendasar, sekaligus menyongsong harapan di tangan era global. Bangsa Indonesia dengan pasti tidak dapat menghindari dari pergaulan Pasar Bebas, serta pergaulan dunia yang mempengaruhi segala aspek kehidupan berbangsa, bernegara dan bermasyarakat. Sebagai bangsa yang relatif muda (belum sampai berumur satu abad), tentulah jika masa depan kita berorientasi kepada kecenderungan modus (standar) internasional dewasa ini, akan banyak dijumpai kekurangan-kekurangan yang bersifat ontologis baik yang

menyangkut sumber daya manusia maupun penguasaan teknologi (Kompasiana, 2015).

Sistem pendidikan disebut bermutu dari segi proses adalah jika proses belajar mengajar berlangsung secara efektif dan mahasiswa mengalami proses pembelajaran yang bermakna ditunjang oleh berbagai jenis sumber belajar. Keefektifan pembelajaran digambarkan oleh prestasi belajar yang dicapai oleh pembelajar. Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional mengemukakan seiring dengan perubahan paradigma pembelajaran, maka keberhasilan kegiatan belajar mengajar dikelas tidak hanya ditentukan oleh faktor pendidik, melainkan sangat dipengaruhi oleh keaktifan mahasiswa dengan pendidik sebagai sumber belajar pada lingkungan belajar. Dengan demikian, mahasiswa seharusnya tidak belajar dari pendidik saja, tetapi dapat juga belajar dari berbagai sumber belajar yang tersedia dilingkungannya.

Prodi Tata Rias Unimed adalah salah satu prodi yang ada pada jurusan PKK yang memberi pengetahuan, ketrampilan, teknologi, sikap dan etika kerja yang terampil dan kreatif. Berkembangnya sumber daya manusia (SDM) yang terampil dan berkualitas dapat memasuki berbagai lapangan kerja usaha dan industri. Hal ini sesuai dengan fungsi dari pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk perkembangan potensi mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis, berkepribadian dan beretos kerja serta bertanggung jawab dan produktif (UUSPN No. 20 Tahun 2003).

Usaha untuk mencapai kualitas pendidikan kejuruan yang memuaskan, pengembangan teknologi informasi dan komunikasi harus dapat dimanfaatkan pada proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif didukung dengan media yang sesuai, salah satunya dengan elektronik modul (e-modul) E-Modul merupakan salah satu sumber belajar. Sumber belajar ditetapkan sebagai informasi yang disajikan dan disimpan dalam berbagai bentuk media, yang dapat membantu mahasiswa dalam belajar sebagai perwujudan dari kurikulum. Bentuknya tidak terbatas apakah dalam bentuk cetakan, video, format perangkat lunak atau kombinasi dari berbagai format yang dapat digunakan oleh mahasiswa ataupun dosen (Liandiani, 2008). E-modul ini tidak hanya mendukung pembelajaran dan pelatihan akan tetapi dapat menyampaikan materi pelajaran yang utama, serta penggunaan media ini dapat membantu mahasiswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan data yang diperoleh dari dosen pengampu mata kuliah Kosmetika yakni ibu Habibah, dapat disimpulkan hasil belajar mata kuliah Kosmetika dengan ditemukannya nilai yang kurang memuaskan dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat lebih jelas pada

Tabel 1.1 berikut :

Tabel 1.1 Persentase Hasil Belajar Mata Kuliah Kosmetika

Tahun Ajaran	Jumlah Mahasiswa	Ketuntasan	Jumlah Mahasiswa yang Tidak Tuntas	Jumlah Mahasiswa yang Tuntas
			(≤ 70)	(≥ 70)
2017/2018	75	65	33 (44%)	42 (56%)
2018/2019	64	65	31 (48,43%)	33 (51,57%)
2019/2020	71	65	38 (53,52%)	33 (46,48%)
Jumlah	210	-	102 (48,57%)	108 (51,42%)

Sumber : Program Studi Tata Rias Unimed. (2021)

Keadaan di Prodi Tata Rias juga mendukung untuk pengembangan e-modul tersebut. Fasilitas yang ada, kebutuhan mahasiswa akan ilmu yang semakin luas, tampilan yang lebih menarik perhatian mahasiswa. Harapan dari dosen pengampu adalah elektronik modul ini dapat membantu mahasiswa dalam memperkaya informasi dan pengetahuan tentang kosmetika serta meningkatkan proses belajar mahasiswa. Modul elektronik ini diharapkan dapat membantu mahasiswa untuk mempelajari ilmu tentang kosmetka yang nantinya akan diperlukan di dunia kerja.

Berdasarkan observasi, peneliti ingin menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam e-modul sebagai upaya meningkatkan keterampilan belajar mahasiswa. Model ini mengedepankan peran aktif mahasiswa dalam pembelajaran, sedangkan dosen hanya sebagai fasilitator dalam membantu mahasiswa menemukan dan mengonstruksikan pengetahuan yang dipelajari. Mahasiswa bertugas untuk menyimpulkan suatu karakteristik berdasarkan simulasi yang telah dilakukan (De Jong & Joolingen, 1998).

Menurut Roestiyah (2001), *Discovery Learning* merupakan suatu cara mengajar yang melibatkan mahasiswa dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, dengan diskusi, seminar, membaca sendiri dan mencoba sendiri, agar mahasiswa dapat belajar sendiri. mahasiswa secara aktif akan menemukan sendiri konsep-konsep dalam pembelajaran dengan pengarahan secukupnya dari dosen. Proses penemuan ini dapat dilakukan dengan berbagai cara.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Kolb (1984), bahwa pengetahuan secara terus-menerus diperoleh dari pengalaman dan pengujian oleh individu. Pembelajaran *Discovery Learning* memungkinkan proses pembelajaran

yang lebih bermakna sehingga tertanam dengan baik dalam pengetahuan yang diperoleh mahasiswa (De Jong & Joolingen, 1998: 194).

Mata kuliah kosmetika merupakan mata kuliah ini terdiri dari teori dan praktik yang membahas tentang kosmetik yang digunakan dalam dunia kecantikan, seperti kosmetik yang terbuat dari bahan alami, maupun kosmetik yang terbuat dari bahan kimia. Beberapa indikator dari pencapaian kompetensi dari mata kuliah ini yaitu: 1) Menjelaskan dan mempraktekan kosmetik dari bahan alami, 2) Mampu menjelaskan prosedur pembuatan kosmetik dari bahan alami sehingga dalam proses pembelajaran mata kuliah tersebut mahasiswa dituntut dalam melakukan pekerjaan langkah demi langkah dengan tujuan agar tercapai tujuan pembelajaran . Terkadang mahasiswa berfokus pada dosen saat pembelajaran berlangsung, namun mahasiswa belum dapat memahami secara jelas dan kurang mampu untuk mengulang kembali proses tersebut dengan tepat dan benar. Maka dari itu penulis melakukan penelitian untuk membuat media pembelajaran yang memudahkan dan memotivasi mahasiswa untuk belajar mandiri dan dapat mengulang kembali apabila belum dipahami setelah selesai pembelajaran atau tanpa kehadiran dosen. Dari perolehan hasil belajar maka untuk mencapai hasil pembelajaran yang diharapkan, pembelajaran harus dilaksanakan secara maksimal sehingga indikator pembelajaran tercapai. Hal ini juga didukung oleh dosen yang dapat menciptakan pembelajaran yang efektif sehingga mahasiswa lebih termotivasi untuk memahami materi dan menjalankan pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar salah satunya yaitu dengan penggunaan media yang sesuai.

Strategi pembelajaran *Discovery Learning* dapat membangkitkan antusias mahasiswa terhadap mata kuliah kosmetik dan membuat mahasiswa lebih aktif, timbulnya kerjasama antar mahasiswa, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Maka dari itu, penulis menyadari pentingnya pengembangan e-modul pembelajaran untuk mata kuliah kosmetika berbasis *discovery learning*. Dengan pengembangan e-modul ini, diharapkan dapat membantu dosen dalam menyampaikan materi yang lebih baik dan menarik bagi mahasiswa, sehingga dosen dan mahasiswa tidak bergantung pada media cetak. Mahasiswa sebagai penerima materi lebih termotivasi, aktif dan mudah memahami materi yang disampaikan. Penelitian ini merupakan upaya untuk **Mengembangkan E-Modul Pembelajaran Kosmetika Berbasis *Discovery Learning* Pada Mahasiswa Tata Rias Universitas Negeri Medan.**

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah yang ditemukan yaitu :

1. Pembelajaran Kosmetika sejauh ini menggunakan media buku teks, *power point* sederhana.
2. Hasil belajar mata kuliah Kosmetika cenderung rendah, hal ini dapat dilihat dari 210 mahasiswa di tiga tahun terakhir, mahasiswa yang melewati ketuntasan hanya sebanyak 108 siswa (51,42) sedangkan 102 lainnya belum melewati ketuntasan.
3. Mahasiswa mengalami kesulitan dalam mempelajari materi aneka kosmetika.
4. Sulitnya memperoleh media pembelajaran yang efektif sehingga Mahasiswa menghadapi kendala dalam memahami materi mata kuliah kosmetika.
5. Pembelajaran dilakukan dengan metode konvensional.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam Penelitian ini, pembatasan masalah difokuskan pada permasalahan yang akan dibahas. Penelitian ini akan dibatasi pada :

1. Mata kuliah Kosmetika dan materi pembelajaran yang dikembangkan hanya meliputi kosmetika
2. E-modul yang dikembangkan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah penelitian ini yaitu :

1. Apakah e-modul berbasis *Discovery Learning* pada mata kuliah *Kosmetika* layak digunakan Mahasiswa tata rias semester I Universitas Negeri Medan?
2. Apakah e-modul berbasis *Discovery Learning* pada mata kuliah *Kosmetika* efektif digunakan pada Mahasiswa tata rias semester I Universitas Negeri Medan?

1.5 Tujuan Pengembangan

Penelitian dan pengembangan ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui kelayakan e-modul berbasis *Discovery Learning* pada mata kuliah *Kosmetika* Mahasiswa tata rias semester I Universitas Negeri Medan.
2. Mengetahui keefektifan e-modul berbasis *Discovery Learning* pada mata kuliah *Kosmetika* Mahasiswa tata rias semester I Universitas Negeri Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Secara **teoretis** manfaat penelitian ini adalah :

1. Untuk menambah khasanah pengetahuan tentang emodul berbasis *Discovery Learning*.
2. Sebagai bahan relevan untuk penelitian selanjutnya,

Secara **praktis** manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi Dosen penelitian ini diharapkan Sebagai alternatif dalam pemanfaatan media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sehingga pembelajaran dapat dilakukan dimana dan kapan saja, sebagai masukan bagi dosen Kosmetika dengan menggunakan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa.
2. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat dapat membantu Mahasiswa dalam memahami materi pembelajaran Kosmetika sehingga proses pembelajaran lebih efektif dan menarik serta dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar.
3. Bagi Prodi Tata Rias, penelitian ini diharapkan dapat menambah variasi metode atau model dalam melaksanakan proses kegiatan pembelajaran, sehingga proses kegiatan belajar mengajar di kelas bisa lebih efektif dan kreatif.